

Ringkasan Proyek



Kebijakan tentang Ketenagakerjaan Muda dan Program untuk Lebih Mempersiapkan Kaum Muda Menghadapi Transisi dari Sekolah ke Pekerjaan dan Memasuki Dunia Kerja

Tujuan Pembangunan	Kebijakan tentang ketenagakerjaan muda dan program untuk lebih mempersiapkan kaum muda menghadapi transisi dari sekolah ke pekerjaan dan memasuki dunia kerja.
Tujuan Langsung	◆ Meningkatkan lingkungan kondusif yang ditargetkan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan muda. ◆ Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pemerintah, pengusaha, pekerja dan masyarakat secara umum tentang masalah, tantangan, praktik terbaik, program dan intervensi yang terkait dengan ketenagakerjaan muda.
Mitra Utama	■ Kantor Wakil Presiden ■ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) ■ Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi ■ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ■ Kementerian Pemuda dan Olahraga ■ Jejaring Lapangan Kerja bagi Kaum Muda Indonesia ■ Organisasi Pengusaha ■ Serikat Pekerja
Jangka Waktu	1 tahun (2012 – 2013)
Cakupan Geografis	Nasional
Donor	 Sida Badan Kerjasama Internasional Swedia
Anggaran	USD 300,000
Kontak	Peter van Rooij Direktur vanrooij@ilo.org Tendy Gunawan Koordinator Program Nasional untuk Pengembangan usaha, Ketenagakerjaan Muda dan Keuangan Sosial tendy@ilo.org

Latar Belakang Proyek

Selama 10 tahun terakhir, Kantor ILO untuk Indonesia telah mempromosikan ketenagakerjaan muda melalui berbagai inisiatif yang difokuskan pada penyediaan akses atas pekerjaan layak, pelatihan kerja dan kewirausahaan, pelatihan keterampilan, dan promosi hak-hak pekerja. ILO telah mempromosikan kemampuan kerja kaum muda Indonesia melalui Program Pekerjaan Layak Nasional (Decent Work Country Programme) dan melalui proyek-proyek kerjasama teknis ILO seperti 'Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Kaum Muda' (EAST) dan 'Peluang Kerja bagi Kaum Muda' (JOY).

Dedikasi ILO untuk ketenagakerjaan muda sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia dalam mempromosikan ketenagakerjaan muda. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan strategi pembangunan empat pilar, yaitu pro pertumbuhan, pro pekerjaan, pro masyarakat miskin dan pro lingkungan hidup, yang sesuai dengan komitmennya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), yang bertujuan untuk menciptakan pekerjaan yang produktif dan layak bagi semua orang, termasuk kaum muda.

Kendati berbagai upaya telah dilakukan, tingkat pengangguran di kalangan kaum muda usia 15-19 tahun cenderung meningkat sejak tahun 2009. Walaupun tingkat pengangguran di kalangan muda pada umumnya mengalami menurun, jumlah kaum muda yang menganggur masih sangat tinggi, yaitu lebih dari 5,3 juta jiwa. Di samping itu, berbeda dengan tingkat keseluruhan pengangguran di Indonesia, yaitu 6,56 persen, tingkat pengangguran di kalangan muda termasuk yang tertinggi di kawasan ini, yaitu sebesar 19,9 persen.

Untuk menjawab tantangan dalam hal ketenagakerjaan muda ini, kantor Wakil Presiden meminta bantuan ILO untuk menciptakan Strategi Penciptaan Lapangan Kerja yang difokuskan pada Kaum Muda, dan menjadi bagian penting dari proyek ILO ini, yang akan didukung oleh skema dan program lain yang dilaksanakan ILO. Di samping itu, ILO akan merumuskan strategi komunikasi dan peningkatan kesadaran masyarakat serta strategi penyuluhan sebagai bagian dari kegiatan proyek ini.

Tujuan utama proyek ini adalah mendukung kebijakan dan program sasaran yang mempromosikan pekerjaan layak dan produktif bagi laki-laki dan perempuan muda melalui mempromosikan lapangan kerja, mendukung sektor pelatihan kerja dan kewirausahaan, meningkatkan akses ke sumber daya keuangan serta memperkuat keterampilan mitra sosial agar dapat mengarusutamakan ketenagakerjaan muda.



Strategi Proyek

Empat bidang yang telah diidentifikasi adalah:

1. Mendukung integrasi kebijakan untuk menciptakan pekerjaan yang layak dan produktif melalui penyediaan bantuan teknis, dan dukungan untuk kegiatan pemantauan dan peningkatan kesadaran masyarakat;
2. Mendukung upaya transisi dari sekolah ke pekerjaan melalui kerangka kerja yang mampu meningkatkan mutu pengembangan keterampilan kerja dan kewirausahaan;
3. Mendukung inisiatif promosi untuk melibatkan kaum muda dalam kegiatan pembangunan ekonomi melalui inisiatif sektoral dan peningkatan kapasitas; dan
4. Mendukung pengusaha muda melalui peningkatan pengetahuan usaha dan meningkatkan akses untuk mendukung fasilitas yang ada.

Proyek ini sesuai dengan Model Intervensi Ketenagakerjaan Muda Global ILO. Model intervensi ini menetapkan bahwa informasi tentang masalah ketenagakerjaan muda di Indonesia perlu dikumpulkan terlebih dahulu, setelah itu baru diadakan kajian tentang kebijakan dan program yang relevan. Identifikasi tentang masalah ketenagakerjaan muda akan dijadikan panduan untuk merumuskan dan melaksanakan proyek.

Keluaran Proyek yang Dirumuskan

Pelaksanaan intervensi proyek ini diharapkan dapat menghasilkan keluaran-keluaran berikut ini:

- Kebijakan dan program mengkaji bidang-bidang yang mempengaruhi ketenagakerjaan muda di tingkat nasional dan di provinsi Jawa Timur (daerah percontohan);
- Rencana nasional tentang ketenagakerjaan muda diintegrasikan dalam Strategi Penciptaan Lapangan Kerja;
- Mengembangkan skema dan program nasional khusus bagi kaum muda, seperti kewirausahaan, pemagangan dan pelatihan keterampilan;
- Mendukung Jejaring Lapangan Kerja bagi Kaum Muda melalui peningkatan kapasitas dan berbagai pengetahuan;
- Publikasi dan materi promosi tentang ketenagakerjaan dikaji dan dipilih untuk selanjutnya didistribusikan secara elektronik maupun cetak; dan
- ASEAN Youth Employment Meeting diadakan bersama Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada pertengahan kedua tahun 2013.